

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada setiap sekolah tentu didalamnya ada pengorganisasian dan ada leader didalamnya. Hal ini menunjukkan pentingnya sebuah kepemimpinan karena dengan adanya pemimpin bisa menetapkan tujuan yang akan dicapai sekaligus semangat bagi yang dipimpin. Oleh karena itu pentingnya mempunyai pemimpin yang memiliki karakter yang baik sehingga bisa menjadi panutan bagi anak buahnya.¹

Pemimpin dalam sebuah sekolah yaitu kepala sekolah. Sebagaimana kita ketahui, biasanya kepala sekolah terkesan pasif karena dalam setiap keputusan atau tindakan yang diambil menunggu dari perintah birokrat pendidikan selaku atasannya. Akan tetapi hal tersebut sudah tidak diberlakukan semenjak adanya desentralisasi pendidikan diberlakukan. Kepala sekolah berwenang mengambil keputusan dalam mengelola pembiayaan, Sumber Daya Tenaga pendidik dan kependidikan maupun fasilitas didalamnya. Otonomi sekolah seharusnya bisa membuat kepala sekolah mempunyai kemandirian, inisiatif dan kreativitas dengan tujuan kemajuan sekolah..²

Kemajuan sekolah dapat dicapai di era desentralisasi apabila kepala sekolah telah mampu menerapkan manajemen pendidikan di daerah dengan memprioritaskan bantuan terhadap warga agar diterima optimal. Dengan demikian maka dapat tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Kualitas hidup manusia dapat ditingkatkan apabila adanya tata aturan dan pengelolaan dan pemberdayaan pada sebuah organisasi pendidikan yang disebut dengan sekolah. Tentunya hal tersebut sangat bergantung dengan kinerja kepala sekolah yang mempengaruhi pencapaian dari visi, misi dan tujuan sekolah.³

Kepala sekolah yang merupakan *agent of change* memiliki peran untuk mampu menjalankan visi misi. Wewenang yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk mengambil keputusan dan

¹Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah; Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), 22-2.

² MuwahibShulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 130-132.

³ Kompri, *Standardisasi Kompetensi*, 22.

mempertanggung jawabkan keputusan yang diambil tentunya memberikan perubahan pada prestasi sekolah dan kualitas lulusan dapat dikatakan berhasil atau tidak.⁴

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya memiliki gaya, antara lain; Kepemimpinan otokratis, kepemimpinan birokrasi, kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan delegatif, kepemimpinan melayani, kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan situasional, kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional.

Tantangan zaman telah terjawabkan oleh sosok kepemimpinan transformasi. Hal ini karena gaya kepemimpinan transformasi berperan sebagai pembawa perubahan. Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan ini sangat peka dengan kebutuhan organisasi, bersifat terbuka dengan pengalaman maupun hal baru serta mempunyai ketrampilan baik itu kognitif maupun keterampilan dalam penyusunan visi pada organisasi yang dipimpin.⁵

Kepemimpinan ini memegang berbagai prinsip antara lain: 1) Seorang pemimpin dalam mengevaluasi kualitas maka yang dijadikan tolak ukur keberhasilan yaitu seluruh anggota pada sebuah kelompok yang dipimpin. 2) Pemimpin bertanggungjawab untuk berbagi. 4) Melakukan evaluasi berkelanjutan. 4) Mengapresiasi peran pendidik dan peserta didik. 5) Penunjuk bagi anak buahnya sehingga dapat mencapai tujuan. 6) Adanya ambisi menjadi yang paling unggul. Kelima hal tersebut merupakan ciri-ciri leader yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan merupakan penerapan pada diri kepala sekolah agar sekolah yang dipimpin dapat memiliki mutu yang baik.

Sekolah dapat dikatakan maju apabila kepala sekolah dalam menentukan gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah. Diperlukannya pemimpin yang dapat menghubungkan semua bagian sekolah melalui diterapkannya ketrampilan visi, misi dan tersalurkannya dorongan dari luar tujuannya agar terinspirasi, meluapkan ide cemerlang dan memberikan perhatian lebih bagi guru maupun karyawan sehingga dapat optimal dalam evaluasi dan meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan.

Sistem pendidikan nasional dalam upaya pemenuhan standar nasional pendidikan dan kualitas minimal sudah ditetapkan pada Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 atau yang biasa dinamai

⁴ Nurkolis, *PaanduanPraktis Mengelolaa LembagaPendidikan*, (Yogyaakarta: Dianloka Pustaaka, 2009).14-15.

⁵ Gary Yukl, *Kepemimpinan Manajemen*, (Jakarta: Prengallindo, 19980), 304– 307.

dengan UU Sisdiknas. Terdapat pesan yang ada didalamnya yaitu agar dapat mengembangkan kualitas pendidikan bertaraf internasional dan memiliki keunggulan lokal.⁶

Standar nasional pendidikan tercantum pada Sisdiknas Pasal(2). Penjabaran teknis Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam UU Sisdiknas, dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor19 Tahun2005 mengenai SNP yang telah mengalami perubahan pertama Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan perubahan kedua Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.⁷

Hubungannya pada standar pendidikan yang dikelola, pemerintah pusat mengatur pengelolaan pendidikan melalui standard yang diberlakukan secara rinci dan teknis melalui Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 mengenai Standar Pengelolaan Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 menurut cara, telah menetapkan berbagai hal yang memiliki hubungan program yaang direncanakan, pelaksanaan agenda, evaluasi program dan supervisi, kepala sekolah, serta SIM (Sistem Information and Management), terakhir penilaian.⁸ Cakupan dari peraturan tersebut cenderung luas karena membahas standard pengelolaan pendidikan yang wajib dipenuhi sebagai syarat terendah bagi sekolah yang memiliki kualitas baik. Tentunya dibutuhkan waktu dan proses, dimana seluruh warga sekolah memiliki kesempatan untuk ikut andil menyampaikan pendapat pada saat musyawarah memutuskan suatu hal penting seperti program kegiatan sekolah. Tujuannya agar jiwa memiliki ini ada pada setiap diri warga sekolah. Diharapkan hal itu dapat memotivasi agar mendayagunakan sumber daya dengan tepat guna sehingga banyaknya peluang perolehan hasil yang maksimal pada pengelolaan pendidikan.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesi No.13 Tahun 2015 mengenai perubahan aturan Standard Nasional Pendidikan menggantikan PP NO.19 tahun 2005

⁸ Permendiknas Republik Inonesia, No.19 tahun2007 tentang StandarPengelolaan Pendidikan OlehSatuan PendidikanDasar danMenengah

Muara peraturan batas minimum manajemen pendidikan adalah terjaminnya kualitas pendidikan di sekolah. Agar mengetahui keunggulan antara produk satu dengan produk lainnya disebut dengan mutu. Terwujudnya pengelolaan sekolah yang bermutu yaitu tugas pada seluruh lembaga pendidikan agar dapat menikkan ranah prestasi. Disini merupakan tugas dari Kepala sekolah yaitu memiliki kepemimpinan manajerial dan transformative sehingga diharapkan dapat meningkatkan budaya mutu sekolah yang dipimpinnya.⁹

Sallis mengungkapkan “*quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution.*”. Seluruh kegiatan pada setiap lembaga pendidikan pasti memprioritaskan peningkatan kualitas dibandingkan hal lainnya. Hal ini karena kualitas merupakan nilai terpenting pada suatu lembaga pendidikan maupun institusi manapun.¹⁰

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stake holder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah / lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Tuntutan yang hadir pada era yang serba baru dan instan didukung oleh kemajuan teknologi yaitu jawaban berupa keputusan yang bijak sehingga segala sesuatu yang diputuskan dan diterpkan dapat meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan. Sementara itu mutu pengelolaan pendidikan dapat dinilai melalui lulusan terbaik yang dapat diterima di sekolah favorite.

Berdasarkan hasil observasi pada survey pendahuluan, bahwa Kepala sekolah yang memimpin SMP IT Assa’idiyah Mejobo Kudus mempunyai skill agar melakukan transformasi pada setiap sumber daya pada lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan organisasi. Contohnya: Kepala sekolah memberikan ajakan pada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan agar mewujudkan visi, memperbolehkan para guru maupun tenaga pendidikan melakukan pendidikan lanjutan atau sekedar ikut serta hadir pada workshop yang mendukung kompetensi yang dimiliki.

⁹D. Supriadi dan F.Jalal, Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah, (Jakarta: PT. Adi Cipta, 2001), 33.

¹⁰Edward Sallis, *Total Quality Management In Education; Manajemen Mutu Pendidikan* , Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta: IRCISoD, 2010). 1.

Membuka pelatihan bagi para guru agar metode pembelajaran dapat berkembang, dan adanya kepedulian kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

SMP IT Assa'idiyah Kudus juga merupakan sekolah terfavorit di kawasan Mejobo. Permintaan kuota peserta didik baru menunjukkan apresiasi dari masyarakat pada kualitas mutu yang dimiliki ditambah lagi dengan adanya kelas unggulan yang diprioritaskan bagi anak yang IQ nya diatas rata-rata menunjukkan begitu tingginya mutu sekolah tersebut.¹¹

SMP IT Assa'idiyah Kudus mendapatkan SK operasional dari pemerintah pada tanggal 25 Juni 2003, berusia relatif muda dibandingkan dengan usia SMP negeri dan swasta lain yang lebih dahulu berdiri di Kecamatan Mejobo. Namun dalam sisi perkembangannya, SMP IT Assa'idiyah cukup mencuri perhatian di kalangan pemerhati pendidikan di Kecamatan Mejobo. Lokasi sekolah yang terpencil yaitu di desa Kirig Mejobo bukan menjadikan kemunduran bagi sekolah melainkan Kepala sekolah tetap memotivasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan supaya memaksimalkan skill sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat. Sudah banyak prestasi pada bidang pelajaran umum maupun skill ekstrakurikuler atau kesenian. Pelaksanaan Ujian Nasional sejak tahun 2015 yang telah menggunakan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer), peserta didik yang berprestasi dan alumni siswa pada akhirnya diterima di sekolah favorite baik SMA maupun MA di kota Kudus. Akreditasi juga merupakan salah satu cara untuk menetapkan mutu sekolah. Adapun sekolah yang akan diteliti dalam penelitian ini mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN SM).

Pelaksanaan manajemen kelas di SMP IT Assa'idiyah dibagi dua klaster, yakni kelas reguler dan kelas unggulan. Adanya pembagian kelas tentu berakibat pada dikotomi perlakuan yang berbeda. Kelas unggulan dikhususkan untuk menampung peserta didik yang memiliki inteligensi yang lebih tinggi daripada peserta didik yang lainnya atau kemampuannya diatas rata-rata agar tidak bosan jika harus digabung dengan peserta didik lain yang kemampuannya berada dibawahnya.¹²

Berdasarkan uraian diatas, adanya ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Alasan selanjutnya adalah banyaknya realitas sekolah swasta atau madrasah swasta meski sudah berdiri

¹¹ Hasil Observasi, di SMP Assa'idiyah, pada tanggal 15 Desember 2020

¹² Hasil Observasi, di SMP Assa'idiyah, pada tanggal 18 Desember 2020

lama namun tidak maju-maju pengelolaan pendidikannya. Oleh karenanya penelitian ini diharapkan sebagai *best practise* (catatan keberhasilan) sebagai pembelajaran bagi sekolah-sekolah lain. Penelitian tesis ini dituangkan dalam judul: “**Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan Di SMP IT Assa’idiyah Kudus**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan upaya-upayanya dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan kelas reguler dan kelas unggulan di SMP IT Assa’idiyah Kudus, dengan rincian sebagai berikut: Kepemimpinan Transformasional dalam penelitian ini menggunakan teori Bass dan Aviola, yang mengusulkan empat dimensi dalam kadar kepemimpinan transformasional, yaitu: *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Proses dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai pendorong yang kuat kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya, yang bermuara pada peningkatan mutu pengelolaan pendidikan secara optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala SMP IT Assa’idiyah Kudus dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional?
2. Bagaimana mutu pengelolaan pendidikan di SMP IT Assa’idiyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Jika merujuk pada rumusan masalah, maka rumusan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang diterapkan di SMP IT Assa’idiyah Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana mutu pengelolaan pendidikan di SMP IT Assa’idiyah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diinginkan agar dapat berdaya guna, diantaranya:

1. Secara Teori

Memberikan sumbangan teori khususnya tentang kepemimpinan transformasional dan pengembangan mutu lembaga pendidikan.

2. Secara praktik

Memberikan manfaat berupa saran pada setiap lembaga pendidikan agar dapat melakukan penerapan yang positif. Adapun manfaat praktik diberikan pada:

a. Lembaga Pendidikan

Alangkah baiknya kepala sekolah sebagai leader terus melakukan evaluasi gaya kepemimpinan sehingga harapan meningkatnya mutu pendidikan dapat diperoleh.

b. Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar atau acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga lebih mudah mengetahui data apa saja yang harus diambil ketika melakukan penelitian ke lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Kegunaan sistematika penelitian yaitu memudahkan pembaca dalam melihat ringkasan pembahasan pada tesis ini. Adapun bagian-bagiannya yaitu:

1. Bagian Cover

Pada bagian cover didalamnya terdapat: halaman judul, surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tesis, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian isi meliputi 5 bab sebagai berikut:

Pada BAB I Pendahuluan terdapat sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Pada BAB II Kajian Teori terdapat sub bab yang terdiri pada materi kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta materi mutu pengelolaan pendidikan, sub bab penelitian terdahulu, dan sub bab kerangka berfikir.

Pada BAB III Metode penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengujian keabsahan data.

Pada BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan di dalamnya terdapat; Gambaran umum SMP IT Assa'idiyah Kudus, Deskripsi Data, serta analisis data dan pembahasan.

Bab V adalah Bab Penutup, yang didalamnya memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi sekolah, sekaligus bagi temuan pokok atau kesimpulan dan rekomendasi yang diajukan

